

PERANAN ANGGOTA KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN PRODUKSI PADI SAWAH DI DESA LINAMNUTU KECAMATAN AMANUBAN SELATAN KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN

(The Role Of Members Of Farmer Group In Improving Wet Rice Field Production In Linamnutu Village, South Amanuban District, South Central Timor Regency)

Marselinus U. Lorung, Ignatius Sinu, Selfius .P.N. Nainiti .

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Undana

Korespondensi Penulis: marsellorung328@gmail.com

Diterima: 5 Agustus 2020

Disetujui : 11 Agustus 2020

ABSTRAK

Penelitian ini telah dilakukan di Desa Linamnutu Kecamatan Amanuban Selatan Kabupaten Timor Tengah Selatan Provinsi Nusa Tenggara Timur mulai bulan -Maret sampai April 2019. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan penentuan lokasi secara sengaja (*purposive sampling*) dengan dasar pertimbangan bahwa lokasi tersebut merupakan salah satu daerah sentra produksi padi sawah. Tujuan dari penelitian ini adalah yaitu : 1) mengetahui peranan anggota kelompok tani dalam meningkatkan produksi padi sawah di desa Linamnutu Kecamatan Amanuban Selatan Kabupaten Timor Tengah Selatan, 2) mengetahui kendala yang dihadapi anggota kelompok tani dalam proses meningkatkan produksi padi sawah di Desa Linamnutu Kecamatan Amanuban Selatan Kabupaten Timor Tengah Selatan. Sampel penelitian ditentukan dengan cara simple random sampling dari ketiga kelompok tani yang jumlah anggota kelompoknya adalah 30 anggota.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum peranan anggota kelompok tani dalam meningkatkan produksi padi sawah di Desa Linamnutu Kecamatan Amanuban Selatan Kabupaten Timor Tengah Selatan, sudah tergolong tinggi karena presentase pencapaian skor maksimum dari skor rata-rata adalah sebesar 72.90% (skor rata-rata sebesar 83.83). Dari 30 petani responden, terdapat 19 orang (63.33%) mempunyai peranan yang tinggi terhadap peningkatan produktifitas usahatani padi sawah, sebanyak 7 orang (23.33%) yang mempunyai peranan yang sedang, dan hanya 4 orang (13.34%) yang mempunyai peranan sangat tinggi terhadap peningkatan produktivitas usahatani padi sawah. Dari hasil wawancara dengan responden, disimpulkan bahwa hampir semua petani menghadapi masalah yang sama yakni keterbatasan modal, dan adanya ternak-ternak yang masih liar serta ketersediaan sarana produksi yang tidak tepat waktu. Berdasarkan kesimpulan di atas serta temuan lain dalam penelitian ini maka di rekomendasikan tiga saran sebagai berikut : 1) perlu pendampingan yang terus-menerus terhadap kelompok tani agar semakin berperan dalam upaya meningkatkan produksi padi sawah, 2) Perlu adanya penyuluhan yang intensif bagi para pengurus kelompok agar dapat berkomunikasi dengan pihak luar khususnya pemerintah agar setiap kegiatan usahatani dapat berjalan dengan baik, pemerintah sebaiknya menyediakan saranaproduksi tepat waktu, serta pengadaan sekolah lapang petani (SLP) agar kemampuan petani dalam menerapkan teknologi semakin meningkat.

Kata Kunci: peranan anggota kelompok tani, produksi padi sawah

ABSTRACT

This research was conducted from March to April 2019 in Linamnutu Village, South Amanuban District, South Central Timor Regency, East Nusa Tenggara Province. This type of research is a qualitative research with a purposively determined location (*purposive sampling*) based on the consideration that the location is one of the rice production centers. The objectives of this research are: 1) to determine the role of members of the farmers' group in increasing the production of wet rice field in the village of Linamnutu, South Amanuban District, South Central Timor Regency, 2) to know the obstacles that the members of the farmers group are facing in the process of increasing the production of wet rice field in the Linamnutu Village, Amanuban District Selatan Timor Tengah Selatan District. The research sample was determined using simple random sampling methods from three farmer groups consist of 30 members.

The results showed that in general, the role of farmer group members in increasing wet rice field production in Linamnutu Village, South Amanuban district of South Central Timor Regency, was classified as high because the percentage of the maximum score of an average score was 72.90% (average score of 83.83). 19 people (63.33%) of 30 respondents play a major role in increasing the productivity of wet rice filed cultivation, 7 people (23.33%) play a moderate role and only 4 people (13 , 34%) play a very important role high in increasing the productivity of wet rice field farming. Interviews with respondents showed that almost all farmers faced the same problem, namely limited

capital, the presence of wild animals and the availability of production facilities that were not on time. Based on the above conclusions and other findings in this research, three recommendations are recommended as follows: 1) A continuous support is required for the farmer group to play an increasing role in efforts to increase paddy production, 2) Intensive consultation is required so that group administrators can communicate with outsiders, especially the government to ensure that every agricultural activity runs smoothly, the government must provide production facilities on time, as well as establish a farmers' field schools (SLP) so that the ability of farmers to apply technology increases.

Keywords: role of farmer group members, rice production

PENDAHULUAN

Petani memainkan peranan inti dalam pembangunan pertanian. Petanilah yang memelihara tanaman dan menentukan bagaimana usahataniya harus dimanfaatkan. Petanilah yang harus mempelajari dan menerapkan metode-metode baru yang di perlukan untuk membuat usahataniya lebih produktif (Mosher, 1985). Terbentuknya kelompok berasal dari kenyataan bahwa setiap individu tidak dapat memenuhi kebutuhan dan harapan seorang diri. Alasan terbentuknya suatu kelompok adalah oleh karena beberapa orang mempunyai persoalan yang sama (Rusdi, 1999). Melalui kelompok semua aktifitas dapat berjalan dengan mudah, penyuluh yang jumlahnya terbatas pun dapat dengan mudah melayani petani melalui kelompok-kelompok tersebut.

Petani berperan penting sebagai pemutar roda perekonomian masyarakat, maka perlu pemberdayaan petani sehingga petani mampu mandiri dalam menyelesaikan masalah yangdihadapinya. Salah satu usaha pemerintah dalam rangka membangun upaya kemandirian petani adalah dengan membentuk kelompok-kelompok tani.

Kelompok tani merupakan kumpulan petani yang terikat secara nonformal dan dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi dan sumber daya), keakraban dan keserasian, serta mempunyai pimpinan untuk mencapai tujuan yang sama.

Kelompok tani sebagai wadah anggota kelompok untuk berkembang, berinteraksi dengan para anggotanya. Kelompok tani juga hendaknya memiliki kemampuan merencanakan dan melaksanakan musyawarah agar tercapai kesepakatan yang bermanfaat bagi anggota kelompok. Dengan demikian perlu adanya evaluasi anggota kelompok tani terhadap tugas pengurus dalam perannya merencanakan pertemuan kelompok atau mengelola musyawarah kelompok yang telah di sepakati bersama (Suhardiono, 2005).

Dengan berkelompok ada banyak hal yang menguntungkan, memudahkan seperti kerjasama,

diskusi, tukar pikiran yang terdapat dalam kelompok tersebut. Kelompok juga harus mempunyai daya tarik tersendiri bagi orang lain tentang kebersamaan, kekuatan sehingga kekuatan tersebut menjadi lirik atau pandangan orang untuk mau bergabung dalam suatu kelompok.

Dengan demikian semua orang yang ada dalam kelompok tersebut harus berperan dengan baik, seperti berperan dalam menerapkan teknologi panca usaha dalam berusahatani, mengadakan fasilitas sarana produksi, mencari dan menyebarkan informasi, ikut merencanakan kegiatan kelompok dan melakukan koordinasi dengan pihak pemerintah/instansi terkait.

Lembaga yang dikembangkan dengan tujuan memajukan petani dalam berusahatani adalah kelompok tani, dimana kelompok tani yang ada Di Desa Linamnutu terdapat 24 Kelompok Tani. Kelompok-kelompok tani ini sudah lama terbentuk, namun yang aktif hanya tiga kelompok. Anggota dari ketiga kelompok itu aktif dalam melakukan kegiatan dan juga saling bekerjasama dalam mencapai tujuan berusahatani dengan menerapkan dengan benar teknologi panca usahatani bersama-sama mengadakan fasilitas sarana produksi, mencari dan menyebarkan informasi, ikut merencanakan kegiatan kelompok dan melakukam koordinasi dengan pihak pemerintah/instansi terkait.

Kecamatan Amanuban Selatan merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Timor Tengah Selatan sebagai salah satu kawasan penghasil produk pertanian di Nusa Tenggara Timur (NTT). Berdasarkan data tahun 2015 subsektor pertanian pangan padi sawah yaitu dengan luas lahan yang sudah dimanfaatkan untuk pertanian 476 ha, dengan produksi mencapai 40 ton/ha, sehingga produktifitasnya mencapai 1.904 ton. Dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan dengan luas lahan 1.212 ha, produksinya 40 ton/ha produktifitasnya meningkat menjadi 4.848 ton, dengan berjalanya waktu pada kegiatan usahatani padi sawah pada tahun 2017 luas lahan menjadi 2.918 ha, produksi menjadi 50 ton/ha,

produktifitasnya 14.590 ton. Melihat luas lahan yang dimiliki, Kecamatan Amanuban Selatan memiliki potensi dalam pengembangan tanaman pangan (BPS Kecamatan Amanuban Selatan Dalam Angka, 2017).

Desa Linamnutu adalah salah satu Desa di Kecamatan Amanuban Selatan yang merupakan bagian dari agroekosistem dataran tinggi iklim kering karena berada pada 900 sampai 1.078 mdpl, secara potensi fisik sesuai dengan kondisi daerah yang ideal sangat cocok untuk pengembangan tanaman padi sawah. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan dan kendala yang dihadapi anggota kelompok tani dalam meningkatkan produksi padi sawah di Desa Linamnutu Kecamatan Amanuban Selatan Kabupaten Timor Tengah Selatan.

METODE PENELITIAN

Kegiatan penelitian ini telah di laksanakan di Desa Linamnutu Kecamatan Amanuban Selatan Kabupaten Timor Tengah Selatan pada bulan Maret sampai April 2019. Pemilihan lokasi penelitian ini di lakukan secara sengaja (*purposive sampling*) dengan dasar pertimbangan bahwa lokasi tersebut merupakan salah satu daerah sentra produksi padi sawah. Selain itu, daerah ini terdapat kelompok tani yang aktif dan telah lama terbentuk.

Kemudian untuk mengetahui dalam kategori mana peranan kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas padi sawah adalah dengan cara membandingkan presentase pencapaian skor maksimum dari skor rata-rata yang diperoleh. Cara

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota kelompok tani yang ada di Desa Linamnutu yang aktif dan sudah lama terbentuk yang mengusahakan tanaman pangan (Padi sawah) yaitu kelompok tani Sehati, Bersaudara, dan Taubtit dengan jumlah anggota dari ketiga kelompok tani tersebut adalah 44 orang. Dengan menggunakan rumus Slovin maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang. Dari jumlah sampel ini, diambil dari masing- masing ketiga kelompok secara propotional. Pengumpulan data dilakukan dengan metode survey. Jenis data yang di kumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

Model Dan Analisis Data

Untuk menjawab tujuan pertama yaitu peranan anggota kelompok tani dalam meningkatkan produksi padi sawah akan digunakan analisis rata-rata. Untuk menjawab tujuan kedua yaitu kendala apa saja yang dihadapi anggota kelompok tani dalam proses meningkatkan produksi padi sawah digunakan skala Likert yaitu pemberian skor terhadap jawaban responden atas pertanyaan yang diajukan. Untuk mencari skor rata-rata setiap responden adalah dengan jalan menjumlahkan skor yang diperoleh masing-masing responden dibagi dengan jumlah pertanyaan, dengan rumus sebagai berikut (Levis, 2007);

$$\text{Skor rata rata } (\bar{X}) = \frac{\sum_{i=1}^n X_i}{n}$$

untuk memperoleh nilai menggunakan persamaan pada kategori mana nilai ini berada, pada kategori rujukan itulah kategori peranan kelompok tani dalam meningkatkan produksi padi sawah.

$$\text{Nilai \% Pencapaian Skor Mazimum} = \frac{\text{Skor rata - rata}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

PEMBAHASAN

Peranan Anggota Kelompok Tani Dalam Pelaksanaan Kegiatan Usahatani Padi Sawah

Dalam suatu pelaksanaan kegiatan usahatani anggota kelompok tani mempunyai peranan yang berkaitan langsung dengan :

1. Penerapan teknologi panca usahatani padi sawah

2. Penyediaan fasilitas dan sarana produksi

3. Mencari dan menyebarkan informasi

4. Keterlibatan dalam kegiatan kelompok tani

5. Melakukan koordinasi dengan pemerintah

Secara terperinci penyebaran responden berdasarkan kategori peranan responden kelompok tani seperti pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Distribusi Peranan Anggota Kelompok Tani Dalam Pelaksanaan Kegiatan Usahatani Padi Sawah Di Linamnutu, 2019

No	Kategori Peranan Kelompok Tani	Pencapaian Skor Maksimum	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak baik	20 – 35	-	-
2	Kurang baik	36 – 51	-	-
3	Cukup baik	52 – 67	7	23.33
4	Baik	68 – 83	19	63.33
5	Sangat Baik	84 – 100	4	13.34
Jumlah			30	100

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa 7 orang atau 23.33% petani responden mempunyai peranan sedang terhadap pelaksanaan kegiatan usahatani padi sawah, 19 orang atau 63.33% petani responden mempunyai peranan tinggi, dan hanya 4 orang atau 13.34% orang petani responden yang mempunyai peranan sangat tinggi terhadap pelaksanaan kegiatan usahatani padi sawah. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata petani responden mempunyai respon yang tinggi terhadap hal tersebut.

Tingkat peranan anggota kelompok tani dalam kategori tersebut di atas merupakan akumulasi skor yang diperoleh dari setiap unsur peranan anggota kelompok tani. Sumbangan masing-masing unsur peranan terhadap tingkat pelaksanaan kegiatan usahatani padi sawah di Desa Linamnutu Kecamatan Amanuban Selatan Kabupaten Timor Tengah Selatan dapat dicermati sumbangan masing-masing unsur terhadap peranan anggota kelompok tani yaitu dalam penyediaan fasilitas dan sarana produksi memberi sumbangan yang besar yaitu 83% dengan presentase pencapaian skor maksimum dari skor rata-rata 20.

Menurut Tim Teknis Pengkajian Teknologi, (2008), berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan produksi, diantaranya penyediaan benih unggul, peningkatan dan penyediaan sarana serta infrastruktur pertanian. Dalam kegiatan usahatani padi sawah, para anggota kelompok tani sangat berperan penting dalam penyediaan fasilitas dan sarana produksi seperti penyediaan pupuk, para anggota kelompok tani selalu ikut serta dalam menyediakan pupuk. Di mana untuk memperoleh pupuk, para anggota kelompok tani juga harus membawa rekomendasi dari kelompok untuk ditunjukkan kepada para penjual di toko-toko pertanian atau dikios-kios terdekat.

Selanjutnya dalam penyediaan benih dan pestisida, para anggota kelompok tani pada umumnya menyediakan benih unggul dan pestisida

yang direkomendasikan oleh petugas penyuluh pertanian (PPL) dan dibeli langsung ke toko-toko/kios-kios pertanian disekitar Bena, Batu putih hingga kota Kabupaten Kupang.

Dalam hal mengolah tanah sebanyak 19 orang (63.33%), menggunakan jasa traktor dan sebanyak 11 orang (36.67%), mengandalkan tenaga kerja dengan alat pacul. Responden yang mengandalkan tenaga kerja karena tidak memiliki biaya.

Berikutnya adalah unsur peranan kelompok tani dalam penerapan teknologi panca usahatani yang memberikan sumbangan yang cukup besar pula bagi tingkat peranan anggota kelompok tani yaitu 78 dengan presentase pencapaian skor maximum dari skor rata-rata 27,33%. Hal ini terlihat dari ketujuh paket teknologi usahatani padi sawah yang juga sesuai dengan pendapat Levis, (2002) bahwa petani berperan dalam melakukan persiapan lahan, pemilihan benih dan pemupukan yang baik. Dalam penggunaan benih unggul rata-rata anggota kelompok tani (23 orang) selalu menggunakan benih unggul dan hanya sebagian saja (7 orang) yang tidak menggunakan benih unggul dikarenakan memakai benih yang di hasilkan sendiri. Varietas unggul yang dipakai oleh para anggota kelompok tani adalah varietas IR 64, Membramo, Inparis 10 dan Ciherang. Anggota kelompok tani juga dalam usahatannya selalu mempersiapkan lahan sebelum penanaman. Selanjutnya dalam pemupukan, semua anggota kelompok tani (30 orang) selalu melakukannya dan pupuk yang sering digunakan oleh mereka adalah pupuk merah (NPK), hitam (ZA) dan putih (UREA). Dalam penerapan teknologi pengendalian hama/penyakit seluruh anggota kelompok tani selalu menerapkan teknologi pengendalian secara baik dan benar seperti pengendalian secara terpadu, dimana pengendalian secara terpadu ini merupakan paduan berbagai cara pengendalian hama dan penyakit seperti monitoring populasi hama dan kerusakan tanaman sehingga penggunaan teknologi

pengendalian dapat lebih tepat Wijayanto, Dkk, (2008).

Hama yang biasanya mengganggu tanaman adalah kutu loncat, siput, belalang, dan hama wereng, sedangkan penyakit adalah busuk daun dan akar. Pestisida yang sering digunakan untuk memberantas hama/penyakit adalah *Ciracron, Cix, Virtaco, Criptan, Matador, Super Flora Dan Akodan*. Selanjutnya pada teknologi pengairan, seluruh anggota kelompok tani melakukan pengairan secara baik dan benar karena hampir semua letak lahan sawah berdekatan dengan sumber air bendungan irigasi, sehingga petani tidak sulit untuk memperoleh air apabila musim hujan berlalu. Pada teknologi pasca panen telah dilakukan sesuai kemampuan karena keterbatasan pengetahuan sehingga hampir semua mengandalkan pengalaman mereka untuk diterapkan. Aspek pemasaran, seluruh anggota kelompok tani (30 orang) tidak memasarkan hasil panen karena rata-rata hasil panen mereka hanya untuk dikonsumsi dalam keluarga mereka sendiri dan hanya sebagian anggota kelompok tani (12 orang) saja yang menjual hasil panen mereka jika sedang membutuhkan uang.

Untuk lebih meningkatkan peranan peranan anggota kelompok tani dalam penerapan teknologi panca usaha tani, petani diharapkan lebih banyak mencari informasi yang dapat mendukung pengelolaan usahatani, seperti informasi yang berkaitan dengan teknologi pertanian terbaru sehingga dapat diterapkan dalam usaha taninya.

Sumbangan unsur peranan kelompok sebesar 86,88% dengan presentase pencapaian skor maksimum dari skor rata-rata 13,90% (Lampiran 6) hampir semua anggota kelompok tani (19 orang) sering mengikuti pertemuan untuk merencanakan kegiatan kelompok yang bertujuan meningkatkan kegiatan, meningkatkan produksi dan meningkatkan keterampilan dalam berusahatani. Setiap anggota kelompok tani juga sering mengevaluasi kegiatan pada musim tanam yang lalu agar musim tanam berikutnya mereka dapat bekerja lebih baik lagi. Pendapat di atas sejalan dengan hasil penelitian Levis (2002) yang mengemukakan bahwa petani berperan melalui sikap dalam pertemuan kelompok dan mengungkapkan ide atau pendapat, selanjutnya petani juga berperan penting dalam memberikan alasan dalam menghadiri pertemuan kelompok.

Unsur penerapan anggota kelompok tani dalam pencarian dan penyebaran informasi member sumbangan sebesar 84,79% dengan presentase

pencapaian skor maksimum dari skor rata-rata 13,57% (lampiran 5) dalam mencari informasi tentang harga, para petani sering mencari informasi tersebut baik dari pemerintah maupun langsung ke pemasaran. Informasi harga yang sering dicari oleh anggota kelompok tani adalah informasi tentang harga benih, pupuk, pestisida dan lain-lain. Para anggota kelompok tani juga mencari informasi tentang bagaimana cara untuk mendapatkan kredit dan juga benih unggul dari pemerintah. Hampir semua informasi yang dicari oleh anggota kelompok tani di sebarluaskan dalam kelompok tani.

Sumbangan unsur paling sedikit adalah unsur melakukan koordinasi dengan pihak pemerintah/instansi terkait yaitu 67,22% dengan presentase pencapaian skor maksimum dari skor rata-rata 8,66% (lampiran 7) hal ini berarti bahwa para anggota kelompok tani memiliki peranan sedang terlihat dari para anggota kelompok tani yang kurang aktif dalam melaksanakan koordinasi untuk mendapatkan kredit dari pemerintah, koordinasi terkait informasi pasar dan yang terakhir adalah para anggota kelompok tani juga kurang aktif dalam mengikuti pembinaan dari pihak pemerintah khususnya petugas penyuluh lapangan (PPL).

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa 30 responden telah melakukan perannya masing-masing, akan tetapi tidak semua peranan dilakukan secara baik. Misalnya peranan dalam penerapan teknologi panca usahatani, terdapat 26 responden berperan secara baik mulai dari peranan menggunakan bibit unggul, melakukan persiapan lahan, pemupukan, pengendalian hama/penyakit, pengairan, panca panen dan pemasaran dan terdapat 3 orang yang dinilai kurang baik dan terdapat 1 orang yang dinilai tidak berperan dikarenakan anggota kelompok tani tersebut tidak aktif.

Peranan dalam penyediaan fasilitas dan sarana produksi terdapat satu orang yang dinilai kurang berperan karena kurang aktif dalam penyediaan fasilitas dan sarana produksi selain dari itu semuanya berperan secara baik dan aktif dalam penyediaan pupuk, benih, pestisida, traktor dan mesin pompa air.

Dalam mencari dan menyebarkan informasi, terdapat satu orang yang dinilai tidak berperan dikarenakan anggota kelompok tani tersebut tidak aktif dalam mencari informasi dan menyebarkannya ke anggota kelompok tani lainnya, kemudian 24 orang kelompok tani dianggap cukup berperan dan 5 orang anggota kelompok tani yang berperan baik dalam mencari informasi tentang

harga, cara mendapatkan kredit, dan cara mendapat benih terbaik/pestisida dan menyebarluaskan informasi yang didapatkan kesemua anggota kelompok tani.

Terdapat 26 anggota kelompok tani yang melakukan peranannya secara baik dalam merencanakan kegiatan kelompok, merencanakan suatu kegiatan, mengikuti pertemuan untuk mengevaluasi kegiatan musim lalu dan meningkatkan keterampilan dalam kelompok. Kemudian terdapat tiga orang anggota kelompok tani yang dianggap cukup berperan dan terdapat satu orang anggota kelompok yang tidak berperan dikarenakan mereka tidak aktif dalam mengikuti pertemuan kelompok untuk merencanakan kegiatan kelompok.

Dalam hal koordinasi dengan pemerintah para responden relatif pro aktif, seperti menghadiri pertemuan dengan pemerintah, dinas pertanian dan lain-lain. Hanya tujuh responden yang tidak aktif dalam kegiatan-kegiatan pertemuan dengan pemerintah. Koordinasi dimaksud bertujuan untuk meneruskan informasi, upaya mendapatkan kesimpulan dan informasi tentang pasar.

Kendala Yang Dihadapi Anggota Kelompok Tani Dalam Pelaksanaan Kegiatan Usahatani Padi Sawah

Dalam pelaksanaan kegiatan usahatani selalu saja ada hambatan atau kendala dalam pelaksanaannya. Seperti halnya pada kelompok tani di Desa Linamutu Kecamatan Amanuban Selatan Kabupaten Timor Tengah Selatan, yang dalam pelaksanaan kegiatan usahatannya terdapat hambatan atau kendala yang dapat menghambat para anggotanya melaksanakan kegiatan usahatannya, seperti : kegiatan dalam mencari dan menyebarluaskan informasi, perencanaan kegiatan kelompok, melakukan koordinasi dengan pihak pemerintah, penerapan teknologi dan penyediaan fasilitas dan sarana produksi yang hamper semua disebabkan karena keterbatasan modal. Selain itu juga masalah yang menyulitkan para petani adalah ternak liar seperti kambing, sapi dan babi. Ternak liar tersebut sering membuat para petani selalu resah karena ternak-ternak tersebut merusak tanaman padi sawah mereka.

1. Keterbatasan Modal

Modal harus direncanakan untuk menunjang kegiatan yang akan kita lakukan. Keterbatasan modal merupakan kendala yang sangat berpengaruh dalam pelaksanaan kegiatan usahatani, karena modal

merupakan factor dominan dalam melakukan kegiatan usahatani, baik dalam hal penyediaan fasilitas dan sarana produksi maupun penerapan teknologi panca usahatani. Seperti halnya pada kendala yang dihadapi pada setiap kegiatan anggota kelompok tani di Desa Linamutu yang hampir semua karena keterbatasan modal. Hal ini dilihat dari jumlah anggota kelompok tani responden yang berjumlah 30 orang, yaitu pada kegiatan sebagai berikut :

2. Mencari dan Penyebaran Informasi

Dari hasil wawancara dengan responden, kendala yang dihadapi dalam mencari dan penyebaran informasi yaitu kurangnya informasi yang diperoleh dari penyuluh pertanian karena kurang aktifnya anggota kelompok tani mencari informasi selain itu kurangnya jadwal pertemuan yang rutin untuk memperoleh informasi, sehingga kontak tani mengalami kesulitan dalam mencari dan menyebarluaskan informasi kepada anggota kelompok tani. Selain itu informasi yang disampaikan oleh PPL maupun kontak tani masih ada beberapa anggota yang tidak menanggapi informasi yang disampaikan, hal ini disebabkan informasi mereka peroleh tidak sesuai dengan kondisi dilapangan.

3. Perencanaan Kegiatan Kelompok

Kendala yang dihadapi dalam merencanakan kegiatan kelompok yaitu kurangnya sumber daya manusia pada kelompok untuk menyusun suatu perencanaan kegiatan, dan adanya perbedaan pendapat antara anggota kelompok, sehingga menyulitkan kontak tani dalam merencanakan dan menyusun kegiatan kelompok, seperti halnya pada kegiatan pertemuan, ada anggota yang berhalangan hadir, selain itu kendala yang dihadapi dalam perencanaan kegiatan kelompok yaitu keterbatasan modal, ini terlihat pada rencana varietas yang digunakan karena sebagian anggota kelompok yang tidak memiliki cukup modal untuk membeli varietas yang telah ditentukan dalam perencanaan kegiatan kelompok.

4. Melakukan Koordinasi Dengan Pihak Pemerintah

Kendala yang dihadapi dalam melakukan koordinasi dengan pihak pemerintah yaitu tingkat kemampuan anggota kelompok untuk melakukan koordinasi masih lemah dan kurangnya respon dari pihak pemerintah kepada anggota kelompok tani untuk memperlihatkan mereka dalam hal bantuan modal, sehingga anggota kelompok tani kurang aktif

atau tidak mau melakukan koordinasi dengan pihak pemerintah dan juga kurang mendapatkan bimbingan dari petugas pemerintah setempat dalam hal bantuan dana dan sarana produksi.

5. Penerapan Teknologi

Kendala yang dihadapi kelompok tani dalam penerapan teknologi yaitu kurangnya modal bagi para anggota kelompok sehingga kelompok tani sulit untuk menerapkan semua teknologi usahatani dalam pelaksanaan kegiatan usahatannya karena memerlukan modal atau dana yang cukup besar untuk memenuhi semua kebutuhan akan sarana produksi dan penerapan teknologi panca usaha.

6. Penyediaan Fasilitas dan Sarana Produksi

Kendala yang dihadapi dalam penyediaan fasilitas dan sarana produksi yaitu kurangnya modal atau dana yang dimiliki anggota kelompok tani untuk menyediakan fasilitas dan sarana produksi dalam melaksanakan kegiatan usahatannya, dan kurangnya bantuan modal ataupun peralatan dan sarana produksi yang dibutuhkan anggota kelompok.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Secara umum peranan anggota kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas usahatani padi sawah di Desa Linamnutu, Kecamatan Amanuban Selatan, Kabupaten Timor Tengah Selatan, tergolong tinggi karena presentase pencapaian skor maksimum dari skor rata-rata adalah 72,90%. Hal ini terlihat dari 30 responden anggota kelompok tani, terdapat 19 orang (63,33%) mempunyai persepsi peranan yang tinggi terhadap peningkatan produktivitas usahatani padi sawah sebanyak 7 orang (23,33%) yang mempunyai peranan yang sedang, dan hanya 4 orang (13,34%) yang mempunyai peranan sangat tinggi terhadap peningkatan produktivitas usahatani padi sawah.

2. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa hampir semua petani menghadapi masalah yang sama yakni keterbatasan modal, dan adanya ternak-ternak yang masih liar serta ketersediaan sarana produksi yang tidak tepat waktu.

Saran

1. Perlu pendampingan yang terus-menerus terhadap kelompok tani agar semakin berperan dalam upaya meningkatkan produksi padi sawah.

2. Perlu adanya penyuluhan yang intensif bagi para pengurus kelompok agar dapat berkomunikasi dengan pihak luar khususnya pemerintah agar setiap kegiatan usahatani dapat berjalan dengan baik.

3. Pemerintah sebaiknya menyediakan sarana produksi tepat waktu, serta pengadaan sekolah lapangan petani (SLP) agar kemampuan petani dalam menerapkan teknologi semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. 2009, Teori Peran. <http://id.wordpress.com/2009/05/07/teorirole-theory/>, Akses Tanggal 5 Mei 2018.

Anonim, 2009. Bercocok Tanam Padi. Diakses melalui <http://padi.sawah.co.id> dalam www.google.co.id pada tanggal 30 Februari 2018

Anonim. 2003, peranan kelompok tani dalam ketahanan pangan. Diakses melalui <http://www.situs.hijau.co.id> dalam www.google.com pada tanggal 27 July 2018

Anonim. 2011. Luas lahan akan mempengaruhi skala usaha. Makin luas lahan yang dimiliki petani dalam usaha pertanian maka lahan semakin tidak efisien. 1999

Badan Pusat Statistik propinsi NTT. 2015. Nusa Tenggara Timur dalam angka 2015. Kupang

Badan Pusat Statistik Propinsi NTT. 2016. Kecamatan Amanuban Selatan dalam Angka 2016. Kupang

Badan Pusat Statistik Propinsi NTT. 2017. Kecamatan Amanuban Selatan dalam Angka 2017. Kupang

Badan Pusat Statistik. Propinsi NTT, 2013. Kabupaten Kupang Dalam Angka 2013. Kupang

Desi, 2016. Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan

Herman, S. 1988. Kebangkitan Kelompok Tani, Satuan Pengendali Bimas. Deptan Jakarta <https://tarunoku.wordpress.com/2011/11/28/faktor-yang-mempengaruhi-produksi-padi/>, diakses pada tanggal 20 September 2018

- Lami, P. 1993. Peranan Kelompok Tani dalam Pelaksanaan Penyuluhan Sistem Kerja Latihan dan Kunjungan (LAKU). Skripsi. Kupang: Fakultas Pertanian Undana
- Lawu Ngremboko Mulyo di Desa Nglebak Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar. Skripsi. Surakarta: Fakultas Pertanian UNS
- Levis, L. R., 2002. *Role of Agricultural Extension Workers in Horticultura Agribussines in East Nusa Tenggara Province Indonesia*. Thesis by Research MIA, Curtin University of Technology, Pert, WA, Australia.
- Levis, L. R., 2007. Metode Penelitian Social Kualitatif Dan Kuantitatif. Diklat Kuliah MPS, FapertaUndana
- Levis, L.R., 2013. Metode Penelitian Perilaku Petani. Maumere: Penerbit ledalero
- Luhak Nanduo Kabupaten Pasaman Barat. Di Akses Tanggal 29 Mei 2016.
- Mubyarto, 1994. Pengantar Ekonomi Pertanian.LP3ES, Jakarta. Kardikanto.1993.kelompok tani. Kanisius; Yogyakarta.
- Purwanto.2007. Kelompok tani dalam pelaksanaan kegiatan usahatani. Diakses melalui <http://www.wordpress.com> dalam www.google.com pada tanggal 27 july 2016.
- Serman Nikolaus (2014), Bahan Ajar Mandiri, Psikologi Sosial, Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian
- Soekamto,1990,teori kelompok Tani.<http://id.wordpress.com/>, diakses tanggal 10 April 2016. Levis,
- Wahyudi, A., 2006. Hubungan Partisipasi Anggota dengan Dinamika Kelompok Pada Kelompok Tani Salak
- Tim Teknis Pengkajian Teknologi,2008. Rekomendasi Paket Teknologi Pangan. Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan Dinas Pertanian Tanaman Pangan Dan Hortikultura. Sulawesi Selatan.